

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-undang sisdiknas Tahun 2003, pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada usia ini berbagai perkembangan, seperti kognitif, bahasa motorik, emosional, dan sosial anak mulai dan sedang berlangsung. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.<sup>2</sup>

Montessori menyatakan bahwa pada rentan usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*The Golden Years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik dan sosio emosional pada anak usia dini.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Salah satu menstimulasi perkembangan anak usia dini yaitu adalah stimulasi perkembangan bahasa. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum 6 tahun. Pada rentang usia 3- 4 sampai 5- 6 tahun, anak mulai masuk masa pra sekolah yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya disekolah dasar.<sup>4</sup>

Menstimulasi membaca pada anak usia dini harus diajarkan secara hati-hati, kesalahan sekecil apapun dalam mengajarkan baca pada usia dini dapat menyebabkan kerusakan fatal dimasa yang akan

---

<sup>2</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia 2016 ), 12-13.

<sup>3</sup> Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak, *Jurnal Pendidikan Dasar*", Vol. 8 No. 1, 2016, 50-51.

<sup>4</sup> Ana Widyastuti, *Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*, *Jurnal Penelitian Pendidikan* vol. 21 No. 1, 201832.

datang. Orang tua dan pengajar secara khususnya harus memahami betul bagaimana perkembangan anak mengenai kesiapannya dalam membaca. Proses membaca pada anak usia dini bermula pada perkembangan bahasanya.

Banyak anak tidak menyukai membaca dikarenakan oleh pembelajaran yang Salah. Kemampuan membaca anak harus dikembangkan secara bertahap. Tahap-tahap yang dicapai anak juga harus sesuai dengan kemampuan anak-anak itu sendiri. Kecepatan dalam penangkapan setiap manusia berbeda, maka dari itu kecepatan penangkapan membaca anak tidak dapat dipaksakan harus sesuai dengan ritme anak itu sendiri. Sebagai pengajar usaha yang harus dilakukan adalah membuat anak mengoptimalkan kemampuannya tanpa paksaan dan menyenangkan.

Selain itu, Membaca merupakan kunci ilmu, sedangkan gudangnya ilmu adalah buku. Sepintas ungkapan itu sederhana, namun di dalamnya terkandung makna penting. Bahwa membaca (*iqra'*) ternyata merupakan perintah Allah Swt kepada seluruh umat manusia, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq [96] ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَالرَّبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>5</sup>

Penjelasan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seharusnya bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam mampu melakukan aktivitas membaca karena dianggap sebagai kewajiban bagi setiap manusia.

Menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajarkan mereka membaca. Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar seringkali justru membunuh minat baca anak, apalagi bila mengajarkannya dilakukan secara

<sup>5</sup> Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5

paksa.<sup>6</sup> Secara psikologis, efek dari memaksa anak untuk belajar membaca di usia dini seperti TK dan PAUD dapat menimbulkan ketidaksukaan anak untuk membaca dimasa depan serta menghambat pertumbuhan otak kanan anak, sehingga dapat membunuh kreatifitas anak.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat memberi kesan pada anak bahwa mereka bisa menemukan sesuatu yang menyenangkan dalam belajar. Metode sebaik apapun jika tidak didukung dengan suasana yang menyenangkan akan menyebabkan rasa malas bagi anak untuk belajar. Banyak metode-metode membaca yang rumit yang sering kali membuat anak putus asa karena mereka merasa kesulitan dalam mempraktekannya, sehingga malah menghilangkan optimisme dan minat baca anak. Perlu diketahui bahwa terkadang minat baca terhambat oleh beberapa hal yang terdapat dari lingkungan yang tidak mendukung dan juga kurangnya fasilitas. Apalagi zaman sekarang pengaruh televisi, game online, dan gadget lainnya yang jika tidak dikontrol dan tidak ada pengawasan dari orang tua, maka dampak negatif yang ditimbulkan akan sangat besar pada perkembangan anak.

Dalam menumbuhkan minat membaca anak juga diperlukan bimbingan dari orang tua, kalau semisal hanya mengandalkan guru saja tidak akan berkembang minat membaca pada anak. Orang tua atau orang-orang yang berada disekitar anak harus mengajari anak didiknya supaya perkembangan minat membaca pada anak tumbuh dengan baik, peran orang tua juga sangat penting untuk perkembangan minat membaca anak usia dini.

Bagi anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangan dalam mengungkapkan bahasa yang seharusnya dimiliki anak meliputi: mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, serta mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. Namun fakta yang terjadi tidak demikian. Anak-anak kelompok B di TK Taman Siswa Kerso, dari 23 siswa hanya 5 siswa yang mengalami tingkat pencapaian minat baca anak belum sesuai dengan yang diharapkan. Sementara 18 siswa sudah mulai berkembang minat membacanya.

---

<sup>6</sup> Tadkiroatun Musfiroh, Memilih, *Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Tiara Wacana 2008), 94.

<sup>7</sup> Rahmah Rofi Surya annisa, *Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Menggunakan Metode Bercerita Pada Kelompok B di KB/TK Islam Bintang Kecil Gajahan Colomadu Karanganyar*, Surakarta, 2015, 2-3.

Anak masih belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan hanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana. Dalam berkomunikasi secara lisan dan menyusun kalimat sederhana pun anak masih belum lancar. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak masih terbatas sehingga anak masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide atau mengutarakan pendapat.<sup>8</sup>

Dalam menghadapi permasalahan diatas, anak supaya dibiasakan untuk membaca karena dengan membaca anak akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan serta menambah perbendaharaan kosa kata anak.

Metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat digunakan adalah metode bercerita dengan menggunakan buku cerita. Metode bercerita dengan menggunakan buku cerita ini diharapkan dapat membangkitkan keinginan anak dalam meningkatkan minat bacanya.

Berdasarkan uraian di atas tentang pentingnya menanamkan minat baca pada anak, maka penulis melakukan penelitian di TK Taman Siswa Kerso pada kelompok B Tahun Ajaran 2020/2021 yang memiliki masalah dengan minat baca. Banyak anak yang belum memiliki minat untuk baca dan cenderung lebih suka bermain-main dan kurang semangat ketika guru mulai mengajak untuk belajar membaca. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang tepat untuk menstimulasi anak guna meningkatkan minat baca pada anak. Metode bercerita ini diharapkan dapat membantu guru dalam menstimulasi minat baca pada anak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Untuk Menstimulasi Minat Baca Anak Usia Dini di TK Taman Siswa Kerso Kedung Jepara Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini terfokus pada anak dan guru dalam implementasi minat baca anak usia dini melalui metode bercerita di TK Taman Siswa Kerso Kedung Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang serta pembatasan masalah, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi pada Kelompok B TK Taman Siswa Kerso pada hari Sabtu, 19 Maret 2022

1. Bagaimana stimulasi minat baca anak melalui metode bercerita pada anak kelompok B di TK Taman Siswa Kerso Kedung Jepara Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita pada anak kelompok B di TK Taman Siswa Kerso Kedung Jepara Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat stimulasi minat baca anak melalui metode bercerita pada anak kelompok B di TK Taman Siswa Kerso Kedung Jepara Tahun Ajaran 2021/2022 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk memstimulasi minat baca anak melalui metode bercerita pada anak kelompok B di TK Taman Siswa Kerso Kedung Jepara Tahun Ajaran 2021/ 2022.
2. Untuk mengetahui penerapan metode bercerita pada anak kelompok B di TK Taman Siswa Kerso Kedung Jepara Tahun Ajaran 2021/ 2022.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat stimulasi minat baca anak melalui metode bercerita pada anak kelompok B di TK Taman Siswa Kerso Kedung Jepara Tahun Ajaran 2021/ 2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat memberikan sumbangan terhadap metode pembelajaran Anak Usia Dini sebagai pembenahan pengajaran di TK Taman Siswa Kerso Kedung Jepara.
  - b. Secara khusus dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip, model, dan cara pembelajaran.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi anak, dengan menstimulasi minat baca anak melalui metode bercerita suaya anak lebih tertarik dengan kegiatan baca pada anak.
  - b. Bagi guru, dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat meningkatkan kreatifitas anak.
  - c. Bagi guru, dapat memotivasi anak didik agar seluruh aspek perkembangannya meningkat, khususnya membaca permulaan.

- d. Bagi pendidik, dapat membantu sekolah memperbaiki pelayanan terhadap anak dalam proses pembelajaran disekolah..
- e. Bagi pendidik, mendapat teori baru tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak TK, sehingga dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada proposal skripsi ini terdiri atas lima bab, dan pada setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun garis besar dalam sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal ini terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin dan inggris, kata pengantar, daftar isi.

### **2. Bagian Inti**

Pada bagian inti terdiri atas tiga bab yaitu meliputi: bab satu, dua dan tiga.

Bab satu adalah bagian pendahuluan, yang meliputi lima sub bab antara lain: sub bab latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua adalah bagian dari kerangka teori, yang di dalamnya meliputi beberapa sub bab antara lain: sub bab pertama yaitu penjelasan tentang pengertian minat, pengertian membaca, pengertian minat membaca, dan penjelasan mengenai metode bercerita. Selain itu didalam sub bab ini, ada penjelasan mengenai penerapan metode bercerita dalam meningkatkan minat membaca anak. Sub bab kedua meliputi penelitian terdahulu, dan sub bab ketiga kerangka berfikir.

Bab ketiga adalah model penelitian yang meliputi tujuh sub bab antara lain: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, tekni pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum, lokasi penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan data penelitian terkait implementasi minat baca anak melalui metode bercerita pada anak kelompok B di TK Taman Siswa Kerso Tahun Ajaran 2021/2022.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran terkait pada penelitian.

